

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak jenis tanaman yang dapat dibudidayakan karena bermanfaat dan kegunaannya besar bagi manusia dalam hal pengobatan. Dalam tanaman ada banyak komponen kimia yang dapat digunakan sebagai obat. Pada saat ini, banyak orang yang kembali menggunakan bahan-bahan alam yang dalam pelaksanaannya membiasakan hidup dengan menghindari bahan-bahan kimia sintesis dan lebih mengutamakan bahan-bahan alami. Ada banyak pengobatan dengan bahan alam yang dapat dipilih sebagai solusi mengatasi penyakit yang salah satunya ialah penggunaan ramuan obat berbahan herbal (Kardinan dan Kusuma, 2004).

Menurut Sastroamidjojo (1997), Indonesia memiliki jenis tanaman obat yang banyak ragamnya. Jenis tanaman yang termasuk dalam kelompok tanaman obat mencapai lebih dari 1000 jenis, salah satunya yaitu tanaman Sarang Semut (*Myrmecodia pendens*). Sebagian banyak orang yang belum mengetahui manfaat sarang Semut, di dalam pikiran kita apabila kita mendengar tentang sarang semut, mungkin yang terlintas adalah rumah semut yang digunakan sebagai tempat tinggal semut merah, semut putih, semut hitam, dan lain sebagainya. Namun yang dimaksud disini bukanlah sebuah tempat tinggal yang dibuat oleh semut, melainkan tanaman ataupun tumbuhan epifit yang digunakan sebagai obat tradisional oleh sebagian masyarakat. Tanaman ini dapat kita temukan di tanah Papua, tumbuhan yang memiliki nama latin *Myrmecodia pendans* ini memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh manusia.

Pada penelitian sebelumnya pernah dilakukan penelitian uji penapisan kimia ekstrak air Sarang Semut oleh Mohamad Ahkam Subroto pada tahun 2006 dengan menggunakan metode kromatografi lapis tipis dan positif menghasilkan senyawa flavonoid.

Keunggulan ekstrak etanol yang sering digunakan dalam proses ekstraksi karena mempunyai polaritas yang tinggi sehingga dapat mengekstrak bahan lebih

banyak dibandingkan jenis pelarut organik yang lain seperti pelarut air (Paturau (1982).

Masyarakat Papua kini menggunakan sarang semut sebagai obat tradisional, namun belum banyak yang mengetahui kandungan kimia yang terdapat dalam tanaman sarang semut tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang uji senyawa flavonoid pada ekstrak etanol sarang semut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ekstrak etanol sarang semut (*Myrmecodia pendens*) mengandung senyawa flavonoid yang diidentifikasi dengan Kromatografi lapis tipis?”

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian yaitu: “Untuk mengetahui ada tidaknya kandungan flavonoid pada ekstrak etanol sarang semut (*Myrmecodia pendens*)”.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi institusi

Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan untuk dijadikan bahan pembelajaran dan untuk kemajuan pendidikan. Serta sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti-peneliti lainnya yang tertarik pada bidang kajian ini.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti agar penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dari informasi yang diperoleh, serta menambah pengalaman peneliti dalam bidang penelitian.

3. Bagi masyarakat luas

Bagi masyarakat dapat memberikan tambahan informasi mengenai kandungan senyawa kimia yang terdapat dalam tumbuhan Sarang Semut (*Myrmecodia pendans*) yang bisa dijadikan obat sehingga tumbuhan ini bisa dibudidayakan bukan hanya di daerah Papua.